

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia hidup di muka bumi untuk saling berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Bentuk komunikasi yang dilakukan dapat berupa percakapan, bunyi, gerak, ekspresi, dan lambang atau simbol. Manusia berkomunikasi bertujuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya agar dapat dipahami oleh manusia lain, maka dari itu diperlukan sebuah bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi untuk saling berinteraksi, berhubungan, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda dalam berkomunikasi. Setiap lambang bunyi bahasa memiliki makna tertentu yang dapat diartikan.

Lambang-lambang bunyi bahasa yang bermakna dalam bahasa berupa satuan-satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Semua satuan ini memiliki makna, namun memiliki perbedaan tingkat dan maknanya. Chaer (2012: 45) menjelaskan bahwa makna yang berkenaan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal. Makna yang berkenaan dengan frase, klausa, dan kalimat disebut gramatikal. Makna yang berkenaan dengan wacana disebut pragmatik atau makna konteks.

Filsuf terkenal bernama Charles Morris (dalam Rahardi, 2005 47), membagi ilmu tanda dan ilmu lambang ke dalam tiga cabang ilmu. Pertama, sintaktika yaitu studi relasi formal tanda-tanda. Kedua, semantika yaitu studi relasi tanda-tanda dengan objeknya. Ketiga, pragmatika yaitu studi relasi antara tanda-tanda dengan penafsirannya. Hal ini yang mendasari munculnya kajian pragmatik .

Pragmatik adalah kajian mengenai bahasa di dalamnya membahas makna dengan konteksnya. Tindak tutur merupakan salah satu kajian di bidang pragmatik. Tindak tutur merupakan penyampaian makna kata atau kalimat dari penutur kepada mitra tutur dalam situasi tertentu dengan diikuti tindakan. Kalimat tersebut dapat dipahami menurut sudut pandang pendengar dan pembicara bergantung pada situasi tuturan.

Teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh Austin (1962) dalam bukunya berjudul *How To Do Things With Words*. Austin (dalam Leech, 2011: 316) melihat adanya tiga jenis tindak ujar yaitu tindak lokusi (melakukan tindakan mengatakan sesuatu), tindak ilokusi (melakukan tindakan mengatakan sesuatu), dan tindak perlokusi (melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu). Pendapat Austin ini yang mendasari tindak tutur.

Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindak tutur dalam menyampaikan sesuatu dalam arti yang sebenarnya tanpa mengandung maksud tertentu. Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindak tutur yang

mengandung maksud tertentu. Tindak tutur perlokusi merupakan suatu tindak tutur berupa makna sikap seseorang terhadap sesuatu yang didengar atau dilihat. Tindak tutur lokusi tidak memperhatikan konteks tuturan dalam analisisnya. Tindak tutur ilokusi dan perlokusi menggunakan konteks tuturan dalam analisisnya.

Konteks situasi tutur merupakan hal-hal yang ada dalam suatu tuturan. Konteks situasi tutur berupa penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, dan tujuan tuturan. Penutur dan mitra tutur yang mendasari terwujudnya sebuah tuturan. Tuturan tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai konteks tuturan. Hal ini mewujudkan berbagai bentuk tuturan yang berbeda-beda dalam kehidupan masyarakat.

Tuturan ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tuturan tersebut salah satunya dapat dijumpai dalam film. Film merupakan media komunikasi yang memberikan pesan-pesan di dalamnya. Film bersifat audio visual yang berupa percakapan, gerak, ekspresi, dan segala interaksi dan komunikasi para tokoh dalam film. Interaksi dan komunikasi para tokoh diwujudkan dalam berbagai adegan dan percakapan. Di dalam film tidak hanya terdapat adegan dan percakapan, melainkan terdapat tuturan yang bermakna. Makna tersebut dapat dikaji dalam fenomena-fenomena kebahasaan yang muncul di dalam film.

Salah satu film terbaik di Indonesia yaitu film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*. Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* yaitu film biografi yang ditulis oleh Alberthiene Endah dan disutradarai oleh Hestu

Saputra, serta diproduksi oleh MD Pictures yang dirilis pada tahun 2014 dengan durasi 105 menit. Bahasa yang digunakan dalam film ini yaitu Bahasa Indonesia, Melayu, dan Inggris. Cerita dalam film ini yaitu berkisah tentang seorang perempuan dari Indonesia yang berhasil meraih satu juta Dolar pertamanya di Singapura. Film ini dibintangi oleh artis ternama Indonesia yaitu Chelsea Islan dan Dian Wiyoko yang mengadu kisah perjuangan sukses dan cintanya. Film ini dapat ditonton dalam bioskop atau melalui aplikasi *you tube*, vidio, dan lainnya.

Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* memiliki kelebihan dibandingkan dengan film yang lain. Film ini menjadi pemenang kategori film biografi dalam ajang Apresiasi Film Indonesia (AFI) tahun 2015 yang digelar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersumber pada media online Hot.detik.com. Film ini diangkat dari kisah nyata seseorang yang bernama Merry Riana yang memiliki kisah hidup panjang dan rumit hingga akhirnya sukses. Merry (dalam Riana, 2011:) merupakan seorang miliader muda, pengusaha sukses, penulis buku terlaris, motivator wanita nomor satu di Indonesia dan Asia, pemenang penghargaan, selebriti muda, artis muda, dan aktivis sosial.

Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* memiliki keterhubungan dengan bahasa. Fenomena-fenomena bahasa berupa tindak tutur ditemukan dalam film ini. Fenomena tersebut dapat dilihat dalam data yang didapat oleh peneliti. Salah satu data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Mrs. Nur : "Cookie one two three that's mine. The password is

cookie one two three double o. That's her name."
 Merry : "Thank you. Thank you for by internet by the way
 Mrs. Nur."
 Mrs. Nur : "Is nothing lah, where are you from?"
 Merry : "Indonesia."
 Mrs. Nur : "Saya boleh cakap bahasa. My father is Melayu."

Tuturan pada data di atas merupakan tindak tutur lokusi dan ilokusi. Tuturan tersebut dituturkan oleh Mrs. Nur dan Merry di tepi danau pada siang hari. Mrs. Nur dan Merry tidak saling kenal dan saat itu pertama kali bertemu. Merry sedang membuka laptop dan terlihat mencari sesuatu dengan melihat ke sekelilingnya. Mrs. Nur melihat Merry dan memberikan password WFI miliknya dengan ramah. Mrs. Nur terlihat bermain dan mengusap-ngusap kepala anjing di kursi. Tindak tutur lokusi ditunjukkan dengan tuturan yang menunjukkan informasi yaitu "Indonesia" dan "Saya boleh cakap bahasa. My father is Melayu". Merry memberikan informasi kepada Mrs. Nur bahwa ia berasal dari Indonesia. Mrs. Nur memberikan informasi kepada Merry bahwa ia dapat berbahasa Indonesia karena Ayahnya dari Melayu. Tuturan Merry dan Mrs. Nur bersifat informatif tanpa mengandung maksud tertentu dan tidak saling mempengaruhi.

Tindak tutur ilokusi ditunjukkan dengan tuturan berbentuk direktif memberi dan ekspresif berterima kasih. Direktif memberi ditunjukkan dengan tuturan Mrs. Nur yaitu "Cookie one two three that's mine. The password is cookie one two three double o. That's her name". Tuturan Mrs. Nur dimaksudkan memberi password WFI kepada Merry. Ekspresif berterima kasih ditunjukkan dengan tuturan Merry yaitu "Thank you. Thank you for by internet by the way Mrs. Nur". Merry

berterima kasih kepada Mrs. Nur karena telah memberikan password Wfi yang sangat bermanfaat untuknya di Singapura. Rasa syukur dan senang Merry dipertemukan dengan orang yang baik hati dituturkan dalam bentuk ilokusi ekspresif berterima kasih.

Dari data di atas telah tampak bentuk-bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*. Hal tersebut menjadi dasar pemikiran peneliti sehingga mencetuskan judul penelitian yaitu tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*. Objek penelitian berupa tuturan para tokoh dalam film tersebut yang bersumber dari *you tube*. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam film tersebut dicari data tindak tutur yang sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

Peneliti memilih film ini untuk diteliti karena film ini memiliki kelebihan dari film yang lain. Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* merupakan salah satu film terbaik Indonesia yang mendapatkan penghargaan dan diangkat dari kisah nyata seseorang ternama di Indonesia. Penelitian yang dicetuskan oleh peneliti dengan judul tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* belum ada yang meneliti sebelumnya. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam film tersebut sehingga dapat bermanfaat

untuk peneliti dan pembaca. Hal tersebut dijabarkan dalam penelitian ini oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran frasa terdahulu, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah bentuk tindak tutur lokusi yang terdapat dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*?

1.2.2 Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan rumusan masalah dengan maksud memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi yang terdapat dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*.

1.3.2 Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dibuat memiliki manfaat. Manfaat digunakan bagi para pembaca atau masyarakat. Manfaat yang terkandung dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis. Manfaat ini dapat digunakan pembaca untuk menambah pemahaman tentang kajian tindak tutur dalam pragmatik. Tindak tutur dalam penelitian ini berfokus pada tindak tutur lokusi dan ilokusi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis. Manfaat ini digunakan peneliti dan pembaca untuk memperluas serta menambah pemahaman tentang kebahasaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya. Manfaat lain yaitu dapat menambah informasi tentang tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam film.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi yaitu suatu anggapan yang dipercaya peneliti kebenarannya itu ada sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Dari penjabaran salah satu contoh data pada latar belakang, peneliti berasumsi bahwa terdapat bentuk-bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai judul penelitian yaitu “Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*”, maka definisi operasional sebagai berikut.

1.6.1 Pragmatik yaitu kajian mengenai bahasa secara eksternal yang di dalamnya membahas makna dengan konteksnya yang digunakan untuk berkomunikasi antara orang satu dengan orang lainnya.

1.6.2 Tindak tutur yaitu tindakan dalam melakukan tuturan yang disampaikan penutur ke mitra tutur melalui kata, frasa, atau kalimat dengan memiliki tujuan tertentu.

- 1.6.3 Tindak tutur lokusi yaitu suatu tindak tutur dalam menyampaikan sesuatu dalam arti yang sebenarnya tanpa mengandung maksud tertentu, tidak menimbulkan tindakan, dan tidak mempengaruhi mitra tutur.
- 1.6.4 Tindak tutur ilokusi yaitu suatu tindak tutur dalam menyampaikan sesuatu dalam arti yang tidak sebenarnya atau mengandung maksud tertentu dengan menimbulkan suatu tindakan.
- 1.6.5 Konteks adalah segala hal yang dapat memperjelas maksud dalam tuturan yang berupa penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tutura, tuturan sebagai tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.
- 1.6.6 Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* yaitu film yang ditulis oleh Alberthiene Endah dan disutradarai oleh Hestu Saputra, serta diproduksi oleh MD Pictures yang dirilis pada tahun 2014 dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Melayu, dan Inggris dalam durasi waktu 105 menit.